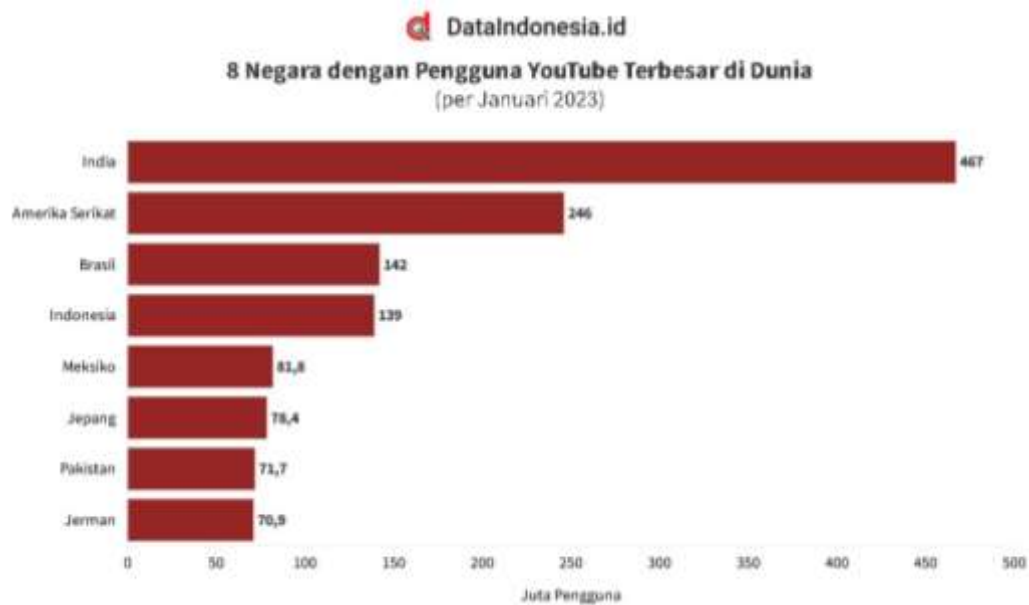


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan kecanggihan teknologi, masyarakat harus siap dalam menghadapi segala penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Informasi apapun yang disampaikan kepada masyarakat luas dengan menggunakan media massa dalam proses penyampaianya disebut komunikasi massa (Nur, 2021: 57). Saat ini salah satu media online adalah media sosial yang hadir ditengah masyarakat, Media sosial sangat beragam salah satunya media sosial yang populer saat ini dan banyak digemari oleh masyarakat adalah *platform* youtube, Youtube merupakan salah satu media massa yang berbasis web video sharing dengan menyajikan berbagai informasi berupa gambar bergerak, youtube memiliki sudut pandang yang lebih interaktif dan bervariasi. Media sosial youtube memfasilitasi para penggunanya untuk menonton dan menikmati video atau hanya berbagi video yang mereka miliki, pengguna youtube dapat berkreaitivitas melalui video yang mereka bagikan. Saat ini banyak orang berlomba-lomba ingin menjadi kreator youtube karena penghasilannya yang cukup menjanjikan. Youtube menjadi fenomena dimasyarakat sehingga muncunlah berbagai konten youtube yang beragam seperti konten vlog, memasak, travelling, bermain game, cerita horor, pembahasan kasus kriminal dan masih banyak yang lainnya. Indonesia masuk kedalam 8 negara dengan pengguna youtube terbesar di dunia, Indonesia berada pada urutan ke 4 sebanyak 139 pengguna youtube (Sadya, 2023: 1).

Gambar 1. 1**Pengguna Youtube Terbesar di Dunia**

Sumber: DataIndonesia.id, We Are Social 2023

Dengan banyaknya pengguna youtube di Indonesia ada berbagai konten yang disajikan, Menurut survei Jakpat, pada tahun 2022, sebesar 30% responden menganggap youtube sebagai *platform* media sosial yang paling bermanfaat dalam memberikan informasi kepada masyarakat Indonesia (Mustajab, 2023: 1). Terpaan dari konten youtube yang disajikan tentu tidak bisa dihindari, konten tersebut tidak hanya digunakan sebagai hiburan tetapi diharapkan sebagai sumber informasi dan menambah pengetahuan bagi para penggunanya. Media sosial youtube juga berperan dalam membentuk perilaku remaja, banyak diantara mereka yang terpapar dengan konten yang dapat mempengaruhi perilaku mereka, baik secara positif maupun negatif, dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu konten youtube yang menjadi sumber informasi dan dapat berperan dalam membentuk perilaku remaja adalah pembahasan kasus kriminalitas, para konten kreator akan menjelaskan mulai dari awal mula kronologi kejadian dari sebuah kasus kriminal. Pembahasan informasi berita atau kasus kriminal nampak biasanya dianggap membosankan karena pembawaannya yang serius, maka diperlukan juga keterampilan para konten kreator youtube untuk membuat konten yang tidak membosankan dengan tujuan pengaruh dari terpaan konten tersebut akan lebih dipahami informasinya sehingga apabila informasi dipahami dengan baik tentu diharapkan akan berdampak baik bagi perilaku dan tindakan para remaja yang menonton konten tersebut. Anak-anak dan remaja pada dasarnya bersikap peniru, mereka cenderung kuat untuk meniru segala sesuatu, tanpa memandang apakah yang ditiru itu positif atau negatif (Suryadi, 2022: 4).

Hirota Radifan merupakan seorang konten kreator youtube Indonesia, yang memiliki segmen bervariasi salah satu diantaranya segmen *Mysterious Things* “Apa Kabar Dunia” yang membahas kasus-kasus kriminal.(Salsabila, 2022: 1). Dilihal dari kanal youtube Hirota Radifan memiliki 2,69 juta *subscribers* pada bulan April 2023. Dengan pembawaan yang menarik Hirota Radifan mampu membawakan secara komunikatif dan luwes hingga pernah memuncaki trending twitter pada tanggal 9-10 Januari 2023 sebagai salah satu channel terfavorit.

Gambar 1. 2

Trending Twitter Hirotada Radifan



Sumber: Twitter 2023

Pengamatan penulis pada kanal youtube Hirotada Radifan, Sebagaimana fungsi komunikasi massa menurut Onong Uchjana Effendy, yaitu: fungsi informasi, fungsi pendidikan dan fungsi memengaruhi (Effendy, 2006: 36). Pembahasan konten kasus kriminalitas akan menjadi isu sensitif jika tidak disampaikan dengan baik, karena kejadian atau adegan kasus kriminal yang dijelaskan kemungkinan bisa mempengaruhi perilaku dan ditiru oleh para remaja atau penontonnya. Salah satu konten Hirotada Radifan yang peneliti pilih untuk dijadikan objek penelitian adalah video yang berjudul “Cewek Ini Gak Tau Lagi Direkam Jadi Target Sama Temen Kelasnya” dalam video tersebut membahas seorang perempuan tidak mengetahui bahwa dia sedang menjadi target pembunuhan oleh teman sekolahnya yang meniru adegan pembunuhan setelah menonton film.

Gambar 1. 3

Konten Youtube Hirotada Radifan



Sumber: Kanal Youtube Hirotada Radifan

Konten ini menarik untuk dibahas karena selain pembahasan kronologi kejadian kasus kriminal, tetapi terdapat sisi bahwa kejadian kasus kriminal pembunuhan tersebut hasil dari seorang remaja meniru adegan yang ditontonnya. Contoh kasus kriminal yang dijelaskan dalam konten tersebut adalah adegan pembunuhan dimana hal itu sudah termasuk perilaku yang menyimpang. Dengan munculnya konten youtube yang membahas informasi kejadian kasus kriminal dikhawatirkan mempengaruhi perilaku para remaja karena kemudahan mengakses youtube dan semakin mudah pula terpapar dari konten tersebut. Menurut Suryadi dalam jurnalnya menjelaskan

“Apabila remaja sering menyaksikan tayangan berita kriminal tersebut maka akan menjadi pola pikir yang kriminal karena masa remaja adalah masa-masa transisi (peralihan) mencari jati diri, mencari sesuatu yang baru, dengan adanya tayangan berita kriminal, remaja akan menjadi lebih agresif dan memiliki sikap keras dalam memecahkan permasalahannya bahkan dapat mempengaruhi kenakalan remaja” (Suryadi, 2022: 6).

Sebagaimana terpaan media tidak hanya berhubungan dengan kedekatan fisik seseorang dengan media massa, melainkan juga apakah seseorang benar-benar menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh media massa. Terpaan media meliputi aktivitas mendengarkan, menonton dan membaca pesan-pesan media massa atau memiliki pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut (Shore dalam Purwanto, 2020: 8). Dengan gaya bertutur Hirotada Radifan yang santai dan terkadang melawak bagaimana murid kelas 11 jurusan broadcasting dan perfilman di SMKN 10 Bandung apakah dapat memahami dan menyaring terhadap segala informasi dengan baik, sebagaimana ada tiga efek komunikasi massa menurut Ardianto yang dikutip oleh Murti yaitu:

“Efek kognitif meliputi peningkatan kesadaran, belajar dan tambahan pengetahuan. Efek afektif berhubungan dengan emosi, perasaan dan attitude (sikap). Sedangkan behavioral atau konatif berhubungan dengan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu menurut cara tertentu” (Ardianto dalam Murti, 2021: 18).

Dengan segala efek komunikasi yang dapat terjadi tidak hanya sebagai hiburan semata tetapi konten tersebut diharapkan menjadi sumber informasi khususnya tentang berbagai tindakan kriminalitas yang terjadi dan perilaku tersebut bukan untuk ditiru setelah menontonnya yang kemungkinan akan berdampak merugikan.

Berkaitan hal di atas, hadirnya konten youtube mengenai kasus kriminalitas yang dibawakan oleh youtuber Hirotada Radifan, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai dijadikan bahan kajian dalam penelitian dengan rumusan masalahnya adalah “Sejauhmana Pengaruh Terpaan Konten Kasus Kriminal Pada Kanal Youtube Hirotada Radifan Terhadap Tindak

Perilaku Remaja?”. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, Pendekatan kuantitatif terdiri dari merumuskan masalah, penyusunan model, memperoleh data, mencari solusi, menganalisis hasil, dan mengimplementasikan hasil (Kuncoro, 2018: 3). Penelitian ini menggunakan metode tersebut guna menjelaskan fenomena atau memahami polanya dengan cara yang terukur.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini diantaranya:

1. Sejuahmana Pengaruh Frekuensi, Durasi Dan Atensi Dari Terpaan Konten Kasus Kriminal Pada Kanal Youtube Hirotada Radifan Terhadap Tindak Perilaku Remaja?
2. Sejuahmana Pengaruh Terpaan Konten Kasus Kriminal Pada Kanal Youtube Hirotada Radifan Terhadap Efek Kognitif, Afektif Dan Behavioral Tentang Tindak Perilaku Remaja?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Frekuensi, Durasi Dan Atensi Dari Terpaan Konten Kasus Kriminal Pada Kanal Youtube Hirotada Radifan Terhadap Tindak Perilaku Remaja.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Terpaan Konten Kasus Kriminal Pada Kanal Youtube Hirotada Radifan Terhadap Efek Kognitif, Afektif Dan Behavioral Tentang Tindak Perilaku Remaja.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna sebagai bahan referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan komunikasi atau media massa dan pengembangan ilmu broadcasting.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1.4.2.1. Kegunaan Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama mengikuti perkuliahan.

1.4.2.2. Kegunaan Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk dijadikan bahan referensi atau literatur bagi penelitian dengan tema yang serupa.

1.4.2.3. Kegunaan Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan terutama yang berkaitan dengan konsentrasi broadcasting.